

**PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

DANANG SATRIADHARMA PRIYANDA

22312197

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Penelitian ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Danang Satriadharma Priyanda

No. Mahasiswa : 22312197

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kinerja ESG terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah yang disusun secara mandiri oleh penulis dan bukan merupakan hasil plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, terhadap karya ilmiah orang lain. Seluruh sumber informasi, teori, data, pendapat maupun kutipan yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini telah dicantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademik berupa plagiarisme dalam skripsi ini, maka penulis bersedia menerima segala bentuk sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.”

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Penulis



(Danang Satriadharm Priyanda)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINEJA ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Danang Satriadharma Priyanda

No. Mahasiswa : 22312197

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chairina', with a stylized flourish at the end.

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN TATA KELOLA SEBAGAI PEMODERASI

Disusun oleh : **DANANG SATRIADHARMA PRIYANDA**

Nomor Mahasiswa : **22312197**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 09 Juli 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D**

Penguji : **Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kinerja ESG terhadap Manajemen Laba *dengan Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**” dengan baik. Berkat izin dan pertolongan-Nya, seluruh proses penyusunan skripsi ini dapat dilalui hingga mencapai tahap penyelesaian.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan, serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia yang senantiasa mengajarkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan semangat dalam menuntun ilmu.
3. Bapak Kuntun Priyonggo dan Ibu Titien Srimeryana selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tidak pernah putus dalam setiap tahap kehidupan dan pendidikan penulis. Segala pencapaian yang diraih penulis hingga saat ini tidak terlepas dari pengorbanan dan doa yang senantiasa dipanjatkan oleh kedua orang tua.
4. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan yang mendukung kelancaran proses studi penulis.
6. Yustisia, Nayaka, Ocha, dan Kael selaku kakak adik dan ponakan penulisan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Sahabat seperjuangan, yaitu Ardan, Bayu, Bagus, Imam, Ucup, Alim, Ayra, Azmi, Yuli, Asfa, Pindul, Nayla, Feby dan Ubul yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan, kebersamaan suka dan duka, motivasi yang telah diberikan sepanjang perjalanan kuliah. Kehadiran kalian telah membetikan semangat dan kekuatan dalam menghadapi setiap tantangan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Akuntansi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Juni 2026



(Danang Satriadharma Priyanda)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Teori Stakeholder.....	11
2.1.3 Manajemen Laba	12
2.1.4 <i>Enviromental, Social, dan Governance</i> (ESG)	13
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh kinerja ESG terhadap Manajemen Laba.....	19
2.3.2 <i>Gender Diversity</i> dalam moderasi pengaruh kinerja ESG terhadap Manajemen Laba	20
2.3.3 Kepemilikan Manajerial dalam moderasi Pengaruh Kinerja ESG terhadap manajemen laba.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	24

3.1	Populasi Sampel	24
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	24
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	25
3.3.1	Variabel Dependen.....	25
3.3.2	Variabel Independen	26
3.3.3	Variabel Moderasi.....	26
3.3.4	Variabel Kontrol	27
3.4	Teknis Analisis Data	29
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	29
3.4.2	Metode Regresi Data Panel.....	30
3.4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	31
3.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.5	Uji Hipotesis.....	34
3.4.6	Uji <i>Moderating Regression Analysis</i>	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Sumber penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3	Uji Pemilihan Model	41
4.3.1	Uji Chow	41
4.3.2	Uji Hausman.....	41
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier	42
4.4	Uji Asumsi Klasik	43
4.4.1	Uji Normalitas	43
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	43
4.4.3	Uji Autokorelasi	44
4.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	45
4.6	Uji Hipotesis	45
4.6.1	Uji Koefisiensi Determinasi.....	45
4.6.2	Uji F (Secara Simultan)	46
4.6.3	Uji Statistik (Uji-t Test).....	47
4.7	Uji Moderating Regresion Analysis	47
4.8	Pembahasan.....	48

4.8.1	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Manajemen Laba	48
4.8.2	<i>Gender Diversity</i> dalam Moderasi Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Manajemen Laba	50
4.8.3	Kepemilikan Manajerial dalam Moderasi Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Manajemen Laba	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Implikasi Penelitian	56
5.3	Keterbatasan Penelitian	57
5.4	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Interpretasi dari r	33
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji F	46
Tabel 4.11 Hasil Uji t-Test.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Moderating Regresion Analysis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel	63
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif	64
Lampiran 3 Uji Chow	65
Lampiran 4 Uji Hausman	66
Lampiran 5 Uji Lagrange Multiplier	67
Lampiran 6 Uji Normalitas	67
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	68
Lampiran 8 Uji Autokorelasi	69
Lampiran 9 Uji Regresi Fixed Effect Model (FEM)	70
Lampiran 10 Uji Moderating Regression Analysis	71

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, social, and Governance* (ESG) terhadap manajemen laba dengan *gender diversity* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database LSEG dan laporan tahunan perusahaan dengan sampel sebanyak 51 perusahaan atau 255 observasi yang dipilih menggunakan metode *purpose sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, *gender diversity* tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba. Namun, Kepemilikan manajerial terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ESG dalam menekan praktik manajemen laba memerlukan dukungan mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Kata kunci : ESG, manajemen laba, *gender diversity*, kepemilikan manajerial, tata kelola perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance on earnings management, with gender diversity and managerial ownership serving as moderating variables in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2025 period. This study employs secondary data obtained from the LSEG database and companies annual reports, with a sample of 51 companies or 255 observations selected using the purposive sampling method. Data were analyzed using panel data regression and Moderating Regression Analysis (MRA). This results indicate ESG performance does not have a significant effect on earnings management. Furthermore, gender diversity is not proven to moderate the relationship between ESG performance and earnings management. However, managerial ownership is found to significantly moderate the effect of ESG performance on earnings management. These findings suggest that the effectiveness of ESG in reducing earnings management practices requires the support of corporate governance mechanisms capable of aligning the interest of management and shareholder.

Keywords : ESG, earnings management, gender diversity, managerial ownership, corporate governance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas dan kredibilitas laporan keuangan maupun nonkeuangan perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena informasi yang terkandung dalam laporan tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai keputusan ekonomi (Ghaleb et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian para pemangku kepentingan semakin tertuju pada kualitas informasi laporan keuangan yang seharusnya mencerminkan kondisi ekonomi secara wajar. Namun dalam praktiknya, kualitas informasi keuangan sering kali dipengaruhi oleh praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan tertentu dalam proses pelaporan keuangan untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan sehingga dapat mengubah persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Palacios-Manzano et al., 2021). Praktik tersebut membuat laporan keuangan rentan terhadap manipulasi demi kepentingan manajerial, sehingga mengganggu integritas informasi akuntansi dan menurunkan keandalan data keuangan (Primacintya & Kusuma, 2025). Meningkatnya perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan mendorong para pemangku kepentingan untuk tidak hanya fokus pada informasi keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek nonkeuangan yang mencerminkan tanggungjawab dan keberlanjutan perusahaan (Gavana et al., 2022).

Kondisi ini mendorong meningkatnya perhatian terhadap mekanisme non-keuangan yang diharapkan mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan kinerja. Salah satu mekanisme yang semakin mendapatkan perhatian adalah penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). ESG telah berkembang menjadi isu penting dalam praktik bisnis dan pasar modal global, seiring meningkatnya tuntutan regulator, investor, dan lembaga internasional terhadap pengungkapan keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Tsang et al., 2023). Di Indonesia, penerapan ESG diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang

mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun serta mengungkapkan laporan keberlanjutan. Regulasi ini menegaskan bahwa aspek keberlanjutan tidak lagi bersifat sukarela, melainkan menjadi bagian integral dari tata kelola dan transparansi perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap implementasi ESG di Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025 meluncurkan ESG Reporting melalui sistem SPE-IDXnet sebagai upaya meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan ESG perusahaan tercatat. Selain itu, hingga Desember 2024 sebanyak 882 perusahaan atau sekitar 94% dari total perusahaan tercatat di BEI telah menerbitkan sustainability report untuk tahun pelaporan 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2025). Data ini menunjukkan bahwa ESG telah berkembang menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja perusahaan di Indonesia.

Meskipun kewajiban ESG diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi non-keuangan dan akuntabilitas perusahaan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan konsistensi, kedalaman, dan kualitas informasi ESG yang diungkapkan, sehingga dalam praktiknya masih berpotensi mendorong pengungkapan yang bersifat simbolis atau sekadar memenuhi kepatuhan formal (Huang et al., 2024). Fenomena ini dikenal sebagai *greenwashing*, dimana perusahaan menonjolkan aspek ESG secara superfisial untuk memenuhi ekspektasi eksternal tanpa mencerminkan kinerja lingkungan dan sosial yang sesungguhnya (Cheng & Yan, 2025). Praktik *greenwashing* tersebut berpotensi menguburkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya dan bahkan dapat digunakan sebagai alat legitimasi untuk membentuk persepsi positif pemangku kepentingan, sekaligus menutupi praktik pelaporan oportunistik seperti manajemen laba (Almubarak et al., 2023). Akibatnya, ESG tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajerial, tetapi justru dapat memperlemah kualitas informasi yang disajikan kepada investor dan publik apabila hanya dijalankan secara formalitas.

Sejalan dengan perbedaan praktik implementasi ESG tersebut, temuan empiris mengenai kinerja ESG dalam menekan praktik manajemen laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan bahwa kinerja ESG yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba yang lebih rendah . Hasil penelitian yang dilakukan Primacintya & Kusuma (2025) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap ESG cenderung melakukan manajemen laba yang lebih rendah. Penelitian pada perusahaan di China juga menunjukkan pengaruh negatif antara perusahaan dengan ESG yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih rendah (Sun et al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba(Wu, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan pengaruh positif antara kinerja ESG dan manajemen laba (Tanujaya & Dharmawan, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan Almubarak et al. (2023) menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa skor ESG yang lebih baik dalam industri tersebut berkaitan dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih tinggi. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh perilaku oportunistik yang dapat memicu konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dalam melakukan manipulasi angka akuntansi, sehingga berpotensi menurunkan kualitas praktik pelaporan keuangan.

Faktor lain yang dapat memperjelas hubungan pengaruh ESG dengan manajemen laba adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dipandang sebagai mekanisme pengawasan internal yang berperan penting dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen, seperti praktik manajemen laba(Bojan, 2025). Keberadaan tata kelola perusahaan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan transaksi dan akuntabilitas manajerial, sehingga keputusan pelaporan keuangan tidak semata-mata didorong oleh kepentingan pribadi manajemen. Dalam konteks kinerja ESG, GCG berpotensi memoderasi hubungan antara ESG dan manajemen laba dengan memastikan bahwa pengungkapan keberlanjutan dilakukan secara substantif dan mencerminkan komitmen nyata perusahaan, bukan sekedar strategi

pencitraan(Wu, 2024). Mekanisme pengawasan yang kuat memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai konsistensi antara kinerja ESG yang diungkapkan dan praktik pelaporan keuangan yang dijalankan. Temuan empiris terkait efektivitas GCG dalam memperkuat peran ESG dan menahan praktik manajemen laba masih menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian ini secara khusus menggunakan dua proksi GCG, yaitu *gender diversity* dan kepemilikan manajerial. *Gender diversity* pada dewan komisaris diyakini dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena kehadiran komisaris perempuan membawa perspektif yang lebih beragam dan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu etika (Primacintya & Kusuma, 2025). Keberagaman gender pada organ tata kelola perusahaan menjadi isu yang semakin mendapatkan perhatian di Indonesia, sejalan dengan penerapan sistem *two-tier board* yang memisahkan fungsi pengawasan (dewan komisaris) dari fungsi pengelolaan (dewan direksi) sebagaimana diatur dalam PJOK Nomer 33/PJOK.04/2014, serta komitmen pemerintah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (SDGs) Goal 5 mengenai kesetaraan gender. Berdasarkan IBCWE (2023) Indonesia setara rata-rata ASEAN dalam keberagaman gender pada dewan, dengan perempuan mengisi 14.9% kursi dewan perusahaan publik. Fenomena ini turut tercermin pada beberapa perusahaan publik Indonesia dengan komposisi perempuan yang meraih pengakuan ESG tertinggi, seperti PT XL Axiata Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (Primacintya & Kusuma, 2025).

Sementara itu, kepemilikan manajerial mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki kepentingan finansial langsung dalam perusahaan, yang secara teoritis dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham dan mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba(Sun et al., 2024). Berdasarkan *interest convergence effect*, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki manajer, semakin besar pula dorongan bagi manajer untuk mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, karena kekayaan pribadi mereka turut terpengaruh oleh kinerja dan reputasi perusahaan. Ketika perusahaan dengan kinerja ESG tinggi menghadapi pengawasan eksternal yang lebih ketat, manajer dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi cenderung

menurunkan perilaku pengambilan risiko, termasuk praktik manajemen laba, guna menghindari risiko reputasi dan risiko karier yang dapat merugikan kepentingan mereka sendiri sebagai pemegang saham (Sun et al., 2024). Hal ini didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa interaksi ESG dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat efek ESG dalam menekan praktik manajemen laba.

Temuan empiris mengenai peran GCG sebagai variabel moderasi dalam menghubungkan kinerja ESG dan manajemen laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat seperti independensi dewan, efektivitas komite audit, dan *gender diversity* (keberagaman dewan) mampu memperkuat peran ESG dalam menekan praktik manajemen laba dengan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan manajerial (Bojan, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG efektif menjalankan fungsi moderasinya, sebagaimana kepemilikan manajerial tidak terbukti memperkuat pengaruh ESG terhadap penurunan manipulasi laba (T. Liu et al., 2023). Bahkan, beberapa studi mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola tertentu justru berpotensi menyamarkan perilaku oportunistik manajemen, di mana peningkatan kinerja ESG tidak selalu diikuti dengan perbaikan kualitas pelaporan keuangan (Adeneye et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, GCG diproksikan melalui *gender diversity* dan kepemilikan manajerial karena keduanya dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba dengan GCG sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah kinerja ESG berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *gender diversity* memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dan membuktikan peran *gender diversity* dalam memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis dan membuktikan peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur hubungan antara kinerja ESG dan praktik manajemen laba, serta peran GCG sebagai variabel moderasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan inkonsistensi temuan empiris pada penelitian

sebelumnya terkait efektifitas ESG dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas penerapan ESG dan penguatan mekanisme GCG guna meminimalkan praktik manajemen laba serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

b. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dan komitmen keberlanjutan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi

c. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pelaporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan manajemen laba, kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, bab

ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, dan pemangku kepentingan terkait

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori stakeholder sebagai landasan penelitian.

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan salah satu landasan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak yaitu prinsipal yang mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada pihak lain yaitu agen untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan prinsipal. Dalam praktinya, hubungan tersebut sering menghadapi konflik kepentingan karena agen tidak selalu bertindak selaras dengan tujuan prinsipal.

Konflik kepentingan ini diperkuat oleh adanya asimetri informasi, dimana manajemen sebagai agen memiliki keleluasaan akses informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan prinsipal (Wu, 2024). Dengan tersebut manajer memiliki oportunistik seperti manajemen laba. Manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi untuk menyajikan kinerja keuangan yang sesuai dengan kepentingan pribadi, seperti memanuhi target laba, menjaga reputasi, atau memperoleh kompensasi berbasisi kinerja(Githaiga, 2024).

Teori agensi juga menekankan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi ketika mekanisme pengawasan internal perusahaan tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, mekanisme pengawasan internal perusahaan diperlukan untuk mengendalikan dan meminimalisir perilaku oportunitis manajer. Salah satu mekanisme tersebut adalah GCG sebagai sistem pengawasan internal melalui dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan yang diharapkan mampu membatasi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan(Elrazaz & Aljifri, 2026).

Selain itu, dalam perkembangan praktis bisnis kinerja ESG juga dapat dipandang melalui perspektif teori agensi. Kinerja ESG diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi perusahaan yang dapat menekan perilaku oportunistik manajer (Vatis et al., 2025). Namun, teori agensi juga dapat mengakui kemungkinan bahwa manajer dapat memanfaatkan ESG untuk melakukan perilaku oportunistik, sambil meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan menyembunyikan perilaku negatif yang dilakukan (Almubarak et al., 2023; Wu, 2024).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder berangkat dari pandangan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (stakeholders), seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Menurut Freeman dan McVea (2001) menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, bukan semata-mata oleh pencapaian laba jangka pendek.

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan informasi seluruh stakeholder untuk memperoleh dukungan dan menjaga keberlangsungan usaha (Githaiga, 2024). Pengungkapan keberlanjutan menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada stakeholder. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba dapat dipandang bertentangan dengan prinsip teori stakeholder karena menyebabkan informasi yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya stakeholder berpotensi memperoleh informasi yang menyesatkan sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Pengungkapan keberlanjutan non-keuangan seperti konsep ESG dipandang sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Melalui kinerja ESG

perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan stakeholder, serta mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal(Wu, 2024).

Nemun demikian, teori stakeholder juga mengakui bahwa ESG tidak selalu mencerminkan komitmen substantif perusahaan(Githaiga, 2024). Beberapa penelitian menunjukan bahwa perusahaan dapat menggunakan ESG sebagai simbolis untuk memperoleh legitimasi dan dukungan stakeholder, tanpa disertai perbaikan perilaku manajerial yang nyata (Almubarak et al., 2023). Dalam kondisi ini, ESG berpotensi digunakan sebagai alat pencitraan untuk mengalihkan perhatian stakeholder dari praktik oportunistik, termasuk manajemen laba.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan praktik yang berkaitan dengan penggunaan pertimbangan manajerial dalam proses pelaporan keuangan untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan (Bansal, 2024). Praktik ini muncul karena standar akuntansi memberikan ruang bagi manajemen untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian transaksi, sehingga memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian akuntansi sesuai dengan tujuan tertentu (Wu, 2024). Fleksibilitas tersebut memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian akuntansi sesuai dengan tujuan tertentu tanpa harus melanggar ketentuan standar yang berlaku.

Keberadaan praktik manajemen laba berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan karena tidak disajikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Pemanfaatan diskresi akuntansi oleh manajemen dapat mengurangi relevansi dan keandalan laba sebagai indikator kinerja, sehingga berpotensi menyesatkan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Az-Zahara & Lismawati, 2025). Sejalan dengan itu, Dechow dan Skinner (2000) menegaskan bahwa manajemen laba merupakan konsekuensi dari adanya ruang diskresi dalam standar akuntansi, yang apabila digunakan secara oportunistik dapat menurunkan kualitas informasi pelaporan keuangan dan kepercayaan terhadap informasi akuntansi yang dilaporkan.

2.1.4 *Enviromental, Social, dan Governance (ESG)*

ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Konsep ESG menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari tanggungjawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, serta kualitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, ESG menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan jangka panjang, manajemen resiko, dan kualitas manajerial suatu perusahaan (Almubarak et al., 2023).

Aspek lingkungan (*enviromental*) berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam mengeloa dampak operasional terhadap lingkungan seperti pengelolaan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pelestarian sumber daya alam. Aspek sosial (*social*) mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, masyarakat, serta pemenuhan hak asasi manusia dan keselamatan kerja. Sementara itu, aspek tata kelola (*governance*) berfokus pada struktur dan proses pengambilan keputusan perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas dewan dan manajemen (Tsang et al., 2023).

2.1.5 *Good Corporate Governance*

GCG merupakan seperangkat mekanisme pengendalian dan pengawasan yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya guna meminimalkan konflik kepentingan dan menekan perilaku oportunistik manajerial. Dalam perspektif teori keagenan, penerapan mekanisme tata kelola yang efektif, seperti independensi dewan dan komite audit, berperan penting dalam meningkatkan fungsi monitoring dan mengurangi praktik manipulatif dalam pelaporan perusahaan (Bojan, 2025).

Secara prinsip, GCG menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam membangun sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif, sehingga aktivitas manajerial dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang konsisten

dan substansial tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola, tetapi juga membentuk perilaku manajemen yang lebih etis dan disiplin. Sebaliknya, jika GCG hanya diterapkan secara formal fungsi pengawasan cenderung tidak optimal dan tidak memberikan dampak nyata terhadap kualitas pengelolaan perusahaan (Bojan, 2025).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan ESG dengan manajemen laba telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG mampu menekan praktik manajemen laba, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ESG justru digunakan sebagai alat legitimasi untuk menutupi praktik manipulasi laba. Penelitian yang dilakukan Almubarak et al. (2023) oleh menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ESG dan manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba sebagai upaya menjaga citra positif di mata para pemangku kepentingan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Tanujaya dan Dharmawan (2025) yang menyatakan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen ESG yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Sun et al. (2024) menemukan bahwa kinerja ESG mampu menekan praktik manajemen laba melalui pengawasan dari analis perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa firm visibility dan managerial ownership memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap manajemen laba, sedangkan managerial overconfidence melemahkan pengaruh tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan ESG dapat mendukung transparansi perusahaan dan mengurangi praktik manipulasi laba. Penelitian Az-Zahara dan Lismawati (2025) juga menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif signifikan

terhadap manajemen laba para perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor ESG perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba semakin rendah. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ESG dan manajemen laba.

Penelitian Wu (2024) menemukan bahwa kinerja ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap real earnings management, yang menunjukkan bahwa penerapan ESG mampu menekan praktik manipulasi laba riil. Namun, pengaruh ESG terhadap accrual-based earnings management tidak signifikan. Selain itu, ownership nature terbukti memoderasi hubungan ESG terhadap manajemen laba, dimana pengaruh ESG dalam menekan manajemen laba lebih kuat pada perusahaan non-state-owned enterprises dibandingkan state-owned enterprises. Penelitian Primacintya dan Kusuma (2025) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung melakukan manajemen laba yang lebih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga mengurangi praktik manajemen laba oportunistik. Selain itu, gender diversity pada dewan komisaris terbukti memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, penelitian Mohapatra et al. (2025) menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap accrual-based earnings management, namun berpengaruh positif terhadap real earnings management. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan ESG sebagai sarana untuk membangun citra positif sekaligus menutupi praktik manipulasi laba riil. Selain itu, CEO duality terbukti memperkuat hubungan ESG terhadap manajemen laba. Penelitian Pujaprayoga dan Kartadjuma (2025) menemukan bahwa profesionalisme komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap earnings manipulation, yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang baik mampu menekan praktik manipulasi laba. Namun, kinerja ESG dan indeks keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings manipulation. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja

ESG terhadap earnings manipulation, tetapi mampu memoderasi pengaruh indeks keberlanjutan dengan arah negatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ESG dan manajemen laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ESG mampu menekan praktik manajemen laba melalui peningkatan transparansi dan pengawasan perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ESG justru dapat digunakan sebagai sarana legitimasi untuk menutupi praktik manipulasi laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap sehingga hubungan ESG terhadap manajemen laba masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Almubarak et al. (2023)	<i>Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market</i>	38 perusahaan yang terdaftar di Arab Saudi (Tadawul) dengan periode 8 tahun penelitian (2014-2021), total 304 observasi	- Variabel Independen : Pengungkapan ESG (<i>ESG Disclosure</i>) - Variabel Dependen : Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>) - Variabel Moderasi : Financial Distress	- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan ESG dan manajemen laba. - <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - <i>Financial Distress</i> memperkuat pengaruh positif ESG terhadap manajemen laba
Tanujaya & Dharmawan (2025)	<i>The impact of ESG performance and corporate financial condition on earnings management practices in Indonesia</i>	42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023, dengan	- Variabel Independen : <i>ESG performance, Corporate financial condition</i> - Variabel Dependen : <i>Earnings Management</i>	- Kinerja ESG memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

		total 329 observasi		
Sun et al. (2024)	<i>How does ESG constrain corporate earnings management? Evidence from China</i>	3098 perusahaan yang terdaftar di Tiongkok, total 22.088 observasi yang mencakup periode 2009-2022	- Variabel Independen : <i>ESG</i> - Variabel Dependen : <i>Earnings Management</i> - Variabel Moderasi : <i>Firm Visibility, Managerial Ownership, Managerial Confidence</i>	- ESG berpengaruh negatif terhadap earnings management - <i>Firm visibility</i> dan <i>managerial ownership</i> memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap earnings management - <i>Managerial overconfidence</i> melemahkan pengaruh negatif ESG terhadap earnings management.
Az-Zahara & Lismawati (2025)	Peran Profitabilitas Sebagai Moderasi dalam Hubungan ESG terhadap Manajemen laba	35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, total 140 observasi yang mencakup 4 tahun (2020-2023)	- Variabel Independen : <i>ESG Disclosure</i> - Variabel Dependen : <i>Manajemen laba</i> - Variabel Moderasi : <i>Profitabilitas</i>	- ESG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. - Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ESG dan manajemen laba.
Wu (2024)	<i>The Impact of Corporate ESG Performance on Earnings Management</i>	Perusahaan yang terdaftar di pasar saham A-share Shanghai dan Shenzhen selama periode 2009-2020, total 15.654 observasi	- Variabel Independen : <i>ESG performance</i> - Variabel Dependen : <i>Accrual-based Earnings Management, Real Earnings Management</i>	- Kinerja ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>real earnings management</i> - Pengaruh kinerja ESG terhadap <i>accrual-based earnings management</i> tidak signifikan - Ownership nature memoderasi pengaruh ESG terhadap manajemen laba

			- Variabel Moderasi : <i>Ownership Nature</i>	
Primacintya & Kusuma (2025)	<i>Environmental, social and governance (ESG) performance and earnings management : the role of gender diversity</i>	23 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2022 menghasilkan total 207 observasi	- Variabel Independen : <i>ESG performance</i> - Variabel Dependen : <i>Accrual-based earnings management</i> - Variabel Moderasi : <i>Gender diversity</i>	- Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - Keragaman gender dewan komisaris memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap manajemen laba
Mohapatra et al. (2025)	<i>Does CEO duality moderate environmental, social, and governance performance-earnings management relationship? Evidence from emerging markets</i>	840 perusahaan di enam negara berkembang dari tahun 2013-2022 menghasilkan 8.400 observasi	- Variabel Independen : <i>ESG performance</i> - Variabel Dependen : <i>Accrual-based earnings management, Real Earnings management</i> - Variabel Moderasi : <i>CEO Duality</i>	- Kinerja ESG memiliki pengaruh negatif terhadap <i>accrual-based earnings management</i> - Kinerja ESG memiliki pengaruh positif terhadap <i>real earnings management</i> - <i>CEO duality</i> memperkuat negatif pengaruh ESG terhadap <i>earnings management</i>
Pujaprayoga & Kartadjumena (2025)	Pengaruh Profesionalisme Komisaris Independen, Kinerja ESG dan Indeks Keberlanjutan Terhadap Earnings	84 perusahaan yang terdaftar di indeks IDX ESG Leaders selama periode 2020-2024	- Variabel Independen : Profesionalisme Komisaris Independen, Kinerja ESG, Indeks Keberlanjutan - Variabel Dependen :	- Profesionalisme komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings manipulation</i> - Kinerja ESG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>earnings manipulation</i>

	Manipulation Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders Tahun 2020 – 2024)		<i>Earnings Manipulation</i> - Variabel Moderasi : Kualitas Audit	- Indeks keberlanjutan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>earnings manipulation</i> - Kualitas audit memoderasi positif signifikan pengaruh profesionalisme komisaris independen terhadap <i>earnings manipulation</i> - Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap <i>earnings manipulation</i> - Kualitas audit memoderasi negatif signifikan pengaruh indeks keberlanjutan terhadap <i>earnings manipulation</i>
--	---	--	---	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh kinerja ESG terhadap Manajemen Laba

Teori Agensi menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak yaitu prinsipal yang mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada pihak lain yaitu agen untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, terutama ketika terdapat asimetri informasi dalam pelaporan kinerja. Kinerja ESG dipandang sebagai mekanisme non-keuangan yang berpotensi mengurangi asimetri informasi tersebut melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dari pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung berada di bawah pengawasan publik, regulator, dan investor yang lebih ketat, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih terbatas.

Sejalan dengan teori stakeholder, perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap praktik ESG diharapkan lebih memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya kepentingan pemegang saham jangka pendek.

Dalam konteks ini, praktik manajemen laba dipandang sebagai tindakan yang berpotensi merugikan stakeholder karena menurunkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja ESG yang baik seharusnya memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba guna menjaga kepercayaan dan legitimasi dari para stakeholder.

Namun demikian, temuan empiris mengenai hubungan antara kinerja ESG dan manajemen laba belum menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa kinerja ESG belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku manajerial yang substantif (Wu, 2024). Bahkan, sejumlah studi menunjukkan bahwa kinerja ESG justru berhubungan positif dengan manajemen laba, yang mengarah pada penggunaan ESG secara simbolis sebagai alat pencitraan untuk menutupi praktik oportunistik manajemen (Almubarak et al., 2023; Tanujaya & Dharmawan, 2025). Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran ESG dalam menekan manajemen laba masih bergantung pada konteks dan mekanisme pengawasan yang menyertainya.

H1: Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.2 *Gender Diversity* dalam moderasi pengaruh kinerja ESG terhadap Manajemen Laba

Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan teori stakeholder Freeman & McVea (2001), perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga wajib memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan regulator. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung berupaya menjaga reputasi dan legitimasi di mata para pemangku kepentingan, sehingga memiliki insentif yang lebih kecil untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Dalam perspektif stakeholder, keterbukaan dan akuntabilitas yang melekat pada implementasi ESG mendorong peningkatan kualitas pelaporan

keuangan karena manajemen dituntut untuk menyelaraskan kinerja non-keuangan dengan kinerja keuangan yang dilaporkan secara etis (Primacintya & Kusuma, 2025).

Peran *Gender diversity* (keberagaman gender) pada dewan komisaris diyakini dapat memperkuat efektivitas kinerja ESG dalam menekan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemilik/pemangku kepentingan (principal), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan *agency cost*. Kehadiran komisaris perempuan membawa sudut pandang yang lebih beragam, meningkatkan sensitivitas terhadap isu etika, serta mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan manajerial (Bojan, 2025). Dalam konteks sistem two-tier board di Indonesia, dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas direksi, sehingga keberagaman gender pada dewan ini berpotensi meningkatkan kualitas monitoring atas implementasi ESG dan konsistensi pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberagaman gender pada dewan komisaris tidak hanya berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat pengaruh negatif kinerja ESG terhadap manajemen laba (Primacintya & Kusuma, 2025).

H2: *Gender Diversity* memperkuat pengaruh negatif kinerja ESG terhadap Manajemen Laba

2.3.3 Kepemilikan Manajerial dalam moderasi Pengaruh Kinerja ESG terhadap manajemen laba

Dalam kajian hubungan antara kinerja ESG dan praktik manajemen laba, faktor-faktor tata kelola internal dianggap dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Salah satu aspek tata kelola yang diperhatikan adalah kepemilikan manajerial, yaitu proporsi saham perusahaan yang dimiliki langsung oleh eksekutif dan pihak manajemen lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan menimbulkan potensi konflik

kepentingan antara manajer (agent) dan pemilik perusahaan (principal), yang dapat mendorong manajer bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi jangka pendek. Secara teoritis, ketika manajemen memiliki bagian kepemilikan yang signifikan dalam perusahaan, mereka akan lebih terikat kepada penciptaan nilai jangka panjang dan mengurangi kecenderungan perilaku opportunistik seperti manipulasi laba, karena risiko reputasi dan keuntungan pribadi mereka ikut terpengaruh oleh kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sun dkk. (2024), ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara kinerja ESG dan praktik manajemen laba. Artinya, di perusahaan di mana manajemen memegang proporsi saham yang lebih besar, efek restriktif ESG terhadap kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba cenderung lebih kuat dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah (T. Liu et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan logika teori keagenan, yaitu bahwa kombinasi antara komitmen terhadap praktik ESG yang kuat dan keterlibatan finansial manajemen melalui kepemilikan saham menciptakan mekanisme pengawasan internal yang lebih efektif dalam menekan perilaku manajemen yang tidak diinginkan.

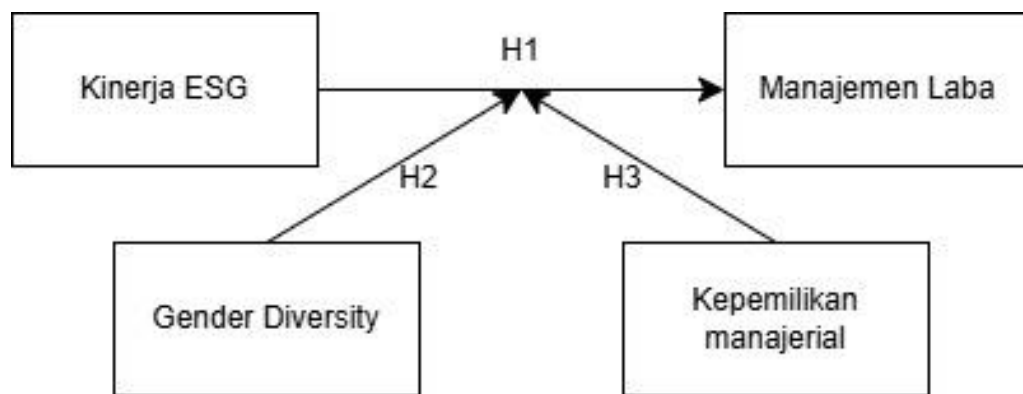
H3: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh negatif kinerja ESG terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara ESG dan manajemen laba dapat dijelaskan melalui mekanisme pengurangan asimetri informasi antara manajer dan pemilik. kinerja ESG yang tinggi diharapkan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik manajemen laba. Dalam perspektif teori stakeholder, kinerja ESG mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan bebas dari manipulasi.

Namun demikian, efektivitas kinerja ESG dalam menekan manajemen laba tidak terlepas dari peran mekanisme GCG. Dalam hal ini, *gender diversity* dan

kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi. Keberagaman gender dalam dewan meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan, sehingga memperkuat pengaruh ESG dalam menekan manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan saham mendorong penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, keberadaan *gender diversity* dan kepemilikan manajerial diyakini dapat memperkuat hubungan antara kinerja ESG dan manajemen laba.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Pemilihan perusahaan didasarkan pada karakteristik operasional yang kompleks serta tingkat tekanan pelaporan kinerja keuangan dan keberlanjutan yang relatif tinggi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki Skor ESG dalam database LSEG
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menyajikan data keuangan secara lengkap untuk pengukuran variabel manajemen laba, *gender diversity* dan kepemilikan manajerial.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Data terkait kinerja ESG, tata kelola perusahaan serta informasi keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran variabel penelitian.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, satu variabel independen, dua variabel moderasi dan tiga variabel kontrol. Definisi dan pengukuran masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan, tanpa mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Praktik ini dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan penggunaan estimasi akrual tertentu yang bertujuan untuk mencapai kepentingan manajerial, seperti memenuhi target laba, menjaga reputasi, dan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan (Az-Zahara & Lismawati, 2025). Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan manajemen laba berbasis akrual (*Accrual Earnings Management/EAM*). Pengukuran EAM dilakukan menggunakan Modified Jones Model. Langkah-langkah pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Total *Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi parameter akrual normal (regresi)

$$\frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung *Non-discretionary accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accrual* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
 $A_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada tahun $t-1$
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} = Aset tetap (*Property, Plant, and Equipment*)
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = *Non-Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja ESG. Kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam penelitian ini merupakan ukuran non-keuangan yang mencerminkan tingkat penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Data kinerja ESG diperoleh dari database LSEG (Refinitiv) ESG yang menyediakan skor kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan dimensi environmental, social, dan governance. Skor ESG dinyatakan dalam bentuk nilai numerik dengan rentang 0 hingga 100, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja ESG yang semakin baik. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan dua variabel moderasi, yaitu *gender diversity* dan kepemilikan manajerial yang digunakan untuk menguji apakah mekanisme tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba.

1. *Gender Diversity* (Keberagaman Gender)

Keberagaman gender dewan komisaris mencerminkan proporsi perempuan dalam struktur dewan komisaris perusahaan. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana keberadaan komisaris

perempuan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan sensitivitas terhadap isu etika serta keberlanjutan perusahaan. Keberagaman gender dewan komisaris diukur dengan membandingkan jumlah komisaris perempuan terhadap total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keberagaman gender yang lebih besar.

$$GD = \frac{\text{Jumlah Komisaris Perempuan}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk dewan direksi, dewan komisaris, dan manajemen eksekutif. Variabel ini digunakan sebagai indikator mekanisme GCG internal yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham beredar perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin besar keterlibatan finansial manajemen dalam perusahaan.

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol yang diduga turut memengaruhi praktik manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Variabel kontrol digunakan untuk meminimalkan potensi bias dalam mengestimasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan berdasarkan total aset

yang dimiliki. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, yang bertujuan untuk menstabilkan variasi data dan mengurangi perbedaan skala antarperusahaan. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut

$$SIZE_{it} = \ln TA_{it}$$

Keterangan

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan i pada tahun t

$\ln$ = Logaritma natural

TA_{it} = Total aset perusahaan i pada tahun t

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel kontrol yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan return on assets (ROA), yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Rumus untuk mengukur ROA sebagai berikut

$$ROA_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan

ROA_{it} = Return on asset perusahaan i pada tahun t

Net Income = Laba bersih setelah dipotong pajak

Total Assets = Rata-rata total aset dari awal sampai akhir tahun pada perusahaan i pada tahun t

3. Leverage

Leverage merupakan variabel kontrol yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya.

Tingkat leverage mencerminkan tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan, yang dapat memengaruhi kebijakan manajemen dalam pelaporan keuangan, termasuk praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan membandingkan total liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rumus untuk mengukur LEV sebagai berikut

$$LEV_{it} = \frac{Total\ Liability}{Total\ Aset}$$

Keterangan

LEV_{it} = Leverage

Total Liability = Total utang perusahaan *i* pada tahun *t*

Total Aset = Total aset perusahaan *i* pada tahun *t*

3.4 Teknis Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews versi 13 yang mendukung perhitungan secara komprehensif. Analisis regresi data panel dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pendekatan analisis data yang diterapkan meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal dalam analisis data untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi data yang diamati tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan pusat data serta tingkat penyebaran masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat menilai kelayakan data serta memahami pola awal sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

3.4.2 Metode Regresi Data Panel

Pemodelan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan metode yang berbeda, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penjelasan masing-masing metode adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan paling sederhana dalam mengestimasi data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar waktu maupun individu (Widarjono, 2018). Dengan mengombinasikan kedua jenis data tersebut, estimasi model dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dalam pendekatan ini, tidak terdapat perlakuan khusus terhadap dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan bersifat homogen pada setiap periode pengamatan.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Salah satu pendekatan untuk memperhatikan heterogenitas *cross-section* pada model regresi data panel dengan membedakan nilai intersep namun *slope* konstan, model ini disebut sebagai *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2018). Konsep *fixed effect* didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tercermin pada perbedaan intersep, namun bersifat konstan sepanjang waktu. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap sama antar perusahaan dan sepanjang periode pengamatan. Dalam praktiknya, perangkat lunak EViews 13 sering merekomendasikan penggunaan model FEM, namun pemilihan model tetap perlu dikonfirmasi melalui uji *Likelihood Ratio*. Hasil uji yang signifikan menunjukkan bahwa model FEM merupakan pilihan yang paling tepat. Model ini mengasumsikan adanya perbedaan antar individu (*cross section*) yang dapat diamati melalui variasi intersep. Kelebihan metode ini

adalah kemampuannya dalam memisahkan efek individu dan efek waktu tanpa mengharuskan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan yang memasukkan efek spesifik individu ke dalam komponen *error*. Model ini mengasumsikan bahwa *error term* selalu ada dan dapat memiliki korelasi baik dalam dimensi waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) (Widarjono, 2018). REM umumnya lebih tepat digunakan ketika jumlah individu dalam data panel lebih besar dibandingkan dengan jumlah periode waktu yang diamati.

3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara ketiga pendekatan regresi data panel. Untuk memastikan model regresi yang akan digunakan, dilakukan tahapan pengujian sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Menurut Widarjono (2018), kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *cross section F* dan *cross section Chi-square* $\geq 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan ke Uji *Hausman*.
- b. Jika nilai probabilitas *cross section Chi-square* $\leq 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) guna menentukan model yang paling

tepat digunakan. Menurut Widarjono (2018), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross section random* $\leq 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
 - b. Jika nilai probabilitas *cross section random* $\geq 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Menurut Widarjono (2018), kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi telah memenuhi syarat kelayakan. Beberapa pengujian asumsi klasik perlu dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel residual atau kesalahan pengganggu terdistribusi secara normal. Dalam pengujian statistik seperti uji *t* dan uji *F*, diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil pengujian dapat menjadi tidak valid, terutama pada jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik, seperti normal probability plot. Dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *probabilitas Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika ditemukan adanya korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*. Variabel yang bersifat *orthogonal* adalah variabel yang memiliki nilai korelasi nol antar satu sama lain (Ghozali, 2021).

Peneliti menggunakan pengujian multikolinearitas sebagai metode untuk mengidentifikasi multikolinearitas di dalam analisis regresi. Metode varians inflasi faktor (VIF) merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, karena metode ini mengukur sejauh mana multikolinearitas meningkatkan varians estimasi koefisien regresi. Biasanya, VIF yang melebihi 10 akan dianggap sebagai indikator multikolinearitas. Sedangkan VIF yang kurang dari 10 akan dianggap bukan sebagai indikator multikolinearitas. Metode lain yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu pendekatan Toleransi, yang pada dasarnya menilai independensi suatu variabel independen terhadap variabel lainnya. Oleh karena itu, VIF merupakan kebalikan dari Toleransi ($VIF = 1/\text{Toleransi}$), yang menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 artinya tidak ada multikolinearitas. Sedangkan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 artinya terdapat multikolinearitas.

Tabel 3.1 Interpretasi dari r

Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
0.21 - 0.20	Sangat lemah
0.21 - 0.40	Lemah
0.41 – 0.70	Sedang
0.71 – 0.90	Kuat
0.91 – 1	Sangat Kuat

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Pada umumnya, data cross section cenderung mengalami heteroskedastisitas karena terdiri dari berbagai ukuran unit observasi, seperti kecil, menengah, dan besar (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error (kesalahan pengganggu) pada periode tertentu (t) dengan error pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (D-W Test), yang memberikan indikasi ada atau tidaknya korelasi serial dalam model regresi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antar residual, sehingga model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi asumsi klasik yang diperlukan.

3.4.5 Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini digunakan untuk mengestimasi perubahan pada variabel dependen sebagai akibat dari pengaruh dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai prediktor (Widarjono, 2018). Dengan demikian, analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \varepsilon_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

ESG_{it} = Kinerja ESG perusahaan i pada tahun t

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji peran variabel moderasi dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R^2* berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2018).

2. Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi), di mana nilai $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018).

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga menggunakan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana nilai $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018).

3.4.6 Uji *Moderating Regression Analysis*

Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengontrol dampak variabel moderasi dengan menggunakan analisis yang menjaga integritas sampel penelitian (Ghozali, 2021). Dalam konteks penelitian ini, MRA diterapkan untuk menguji variabel moderasi, yaitu *Gender Diversity* dan kepemilikan

manajerial, dalam kaitannya dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini melibatkan pengujian regresi dengan variabel moderasi, dimana persamaan regresi mencakup unsur interaksi berupa perkalian dua dan lebih variabel independen dalam konteks analisisnya. Persamaan regresi yang digunakan dalam uji MRA ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 GD + \beta_3 MO + \beta_4 (ESG \times GD) + \beta_5 (ESG \times MO) + \varepsilon_{it}$$

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

ESG = Kinerja ESG

GD = *Gender Diversity* (Keberagaman Gender)

MO = *Managerial Ownership* (Kepemilikan Manajerial)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025, dengan jumlah sebanyak 957 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purpose sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel sebagai berikut

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2025	957
2	Perusahaan yang tidak memiliki ESG score pada database LSEG selama periode 2021-2025	(906)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan/atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara lengkap selama periode 2021-2025	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(0)
Jumlah sampel perusahaan terpilih		51
Total sampel (51*5 tahun)		255

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sebaran dan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
EM	0.014743	0.012506	0.358537	-0.20251	0.067756
ESG	55.63673	56.14699	88.52585	12.98967	18.77578

GD	0.151377	0.142857	0.75	0	0.166406
MO	0.044657	0.000337	0.805329	0	0.154653
SIZE	31.81823	31.65235	35.57903	28.58823	1.418125
ROA	0.062575	0.05328	0.454267	-0.126102	0.070331
LEV	0.491785	0.457608	0.994773	0.075036	0.240004

Dari hasil uji statistik di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba (EM)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar -0.20251 pada PT Mds Retailing Tbk (LPPF) dan nilai tertinggi sebesar 0.358537 PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan sampel bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba penurunan laba (income decreasing earnings management) maupun peningkatan laba (income increasing earnings management). Rata rata manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebesar 0.014743 dengan nilai standar deviasi 0.067756. Nilai standar deviasi yang berada diatas rata rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tinggi dan cukup beragam antar perusahaan sampel.

2. Kinerja ESG

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kinerja ESG yang merupakan variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 12.98967 yang dimiliki oleh PT Link Net Tbk dan nilai tertinggi sebesar 88.52585 yang dimiliki oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja ESG pada perusahaan sampel cukup bervariasi, dimana terdapat perusahaan dengan tingkat kinerja ESG yang masih rendah dan terdapat pula perusahaan yang telah memiliki tingkat kinerja ESG yang tinggi. Rata-rata nilai ESG dalam penelitian ini adalah sebesar 55.63673 dengan nilai standar deviasi sebesar 18.77578. Nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata mengindikasikan bahwa

sebaran data ESG relatif baik dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu tinggi antar perusahaan sampel.

3. Gender Diversity

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Gender Diversity (GD) yang diproksikan dengan proporsi perempuan dalam dewan komisaris yang merupakan variabel moderasi memiliki nilai terendah sebesar 0.00000 dan nilai tertinggi sebesar 0.75. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan komisaris perusahaan sampel masih bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang belum memiliki komisaris perempuan, sementara terdapat perusahaan yang memiliki proporsi komisaris perempuan hingga 75%. Rata-rata nilai Gender Diversity dalam penelitian ini adalah 0.151377 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.166406. Nilai standar deviasi yang berada di atas nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tinggi dan cukup beragam antar perusahaan sampel.

4. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (MO) yang merupakan variabel moderasi memiliki nilai terendah sebesar 0.00000 dan nilai tertinggi sebesar 0.805329. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel cukup bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajemen, serta terdapat perusahaan yang kepemilikan saham manajemennya mencapai 80,53%. Rata-rata nilai Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini adalah sebesar 0.044657 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.154653. Nilai standar deviasi yang berada di atas nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tinggi dan cukup beragam antar perusahaan sampel.

5. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 28.58823 dan nilai tertinggi sebesar 35.57903. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

pada sampel penelitian cukup bervariasi, yang mengindikasikan adanya perbedaan skala operasional dan total aset antar perusahaan. Rata-rata nilai Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 31.81823 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.418125. Nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif rendah dan tidak terlalu beragam antar perusahaan sampel.

6. Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0.126102 dan nilai tertinggi sebesar 0.454267. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan sampel cukup bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang ditunjukkan oleh nilai ROA negatif, serta terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan nilai ROA mencapai 45,43%. Rata-rata nilai Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.062575 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.070331. Nilai standar deviasi yang berada di atas nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif tinggi dan cukup beragam antar perusahaan sampel.

7. Leverage

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Leverage (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0.075036 dan nilai tertinggi sebesar 0.994773. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan sampel cukup bervariasi, dimana terdapat perusahaan yang hanya membiayai sekitar 7,50% asetnya dengan utang, sedangkan terdapat perusahaan yang hampir seluruh asetnya dibiayai oleh utang dengan nilai leverage mencapai 99,48%. Rata-rata nilai Leverage (LEV) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.491785 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.240004. Nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data relatif rendah dan tidak terlalu beragam antar perusahaan sampel.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang berada di antara nilai minimum dan maksimum. Selain itu, beberapa variabel seperti EM, GD, MO, dan ROA memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan tingkat variasi data yang relatif tinggi antar perusahaan sampel. Sementara itu, variabel ESG, SIZE, dan LEV memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data cenderung lebih homogen dan tidak terlalu menyebar.

4.3 Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang sudah dilakukan, pada penelitian ini menggunakan fixed effect model (FEM). Berikut hasil uji pemilihan model :

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian Chow yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan EViews 13 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.272197	(50,198)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.611270	50	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 \leq 0.05$. maka, model estimasi yang digunakan adalah fixed effect model (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara fixed Effect Model (FEM) dan random Effect Model (REM).

Hasil pengujian Hausman yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan EViews 13 disajikan sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.222732	6	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji hausman di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 \leq 0.05$. Maka, model estimasi yang digunakan adalah fixed effect model (FEM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan random Effect Model (REM). Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan EViews 13 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

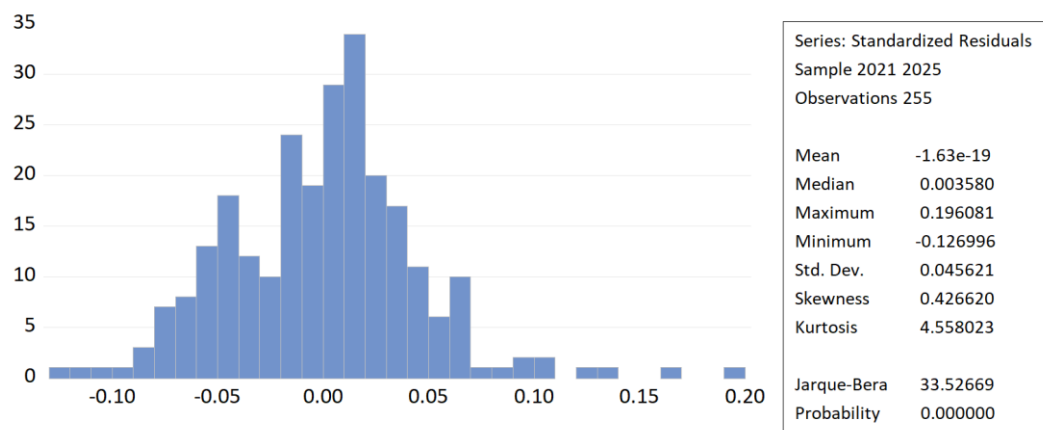
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.91996 (0.0000)	80.16420 (0.0000)	124.0842 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier di atas, diketahui bahwa nilai cross-section Breusch-Pagan sebesar $0.0000 \leq 0.05$. Maka, model estimasi yang digunakan adalah random effect model (REM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera Probability yang bertujuan untuk menilai apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan untuk memastikan terpenuhinya salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik. Ghozali (2021) menyatakan bahwa pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memengaruhi keakuratan hasil pengujian statistik, khususnya pada penelitian dengan ukuran sampel yang terbatas. Hasil pengujian normalitas Jarque-Bera Probability ditunjukkan pada tabel berikut.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun demikian, menurut pendapat Ghozali (2021), pada penelitian yang menggunakan jumlah sampel lebih dari 30 observasi, asumsi normalitas tidak menjadi persyaratan yang terlalu ketat karena distribusi data cenderung mendekati normal sesuai dengan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem). Oleh karena itu, ketidaknormalan data dalam penelitian ini dapat diabaikan.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji Glejser. Pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/06/26 Time: 15:13				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 255				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000102	0.000288	0.354458	0.7234
ESG	-8.56E-08	2.46E-07	-0.348333	0.7280
GD	-2.09E-05	2.24E-05	-0.931995	0.3525
MO	-0.000263	0.000141	-1.860416	0.0643
SIZE	-1.80E-06	9.20E-06	-0.195707	0.8450
ROA	6.15E-05	3.30E-05	1.864938	0.0637
LEV	-8.92E-06	2.61E-05	-0.342257	0.7325

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas, diketahui bahwa nilai probability setiap variabel > 0.05 . Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) Berikut ini adalah hasil dari autokorelasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755

Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diketahui bahwa hasil DurbinWatson stat sebesar 2.104125 Perhatikan bahwa nilai DurbinWatson stat terletak di antara 1-3, yakni $1 < 2.104125 < 3$. Dengan demikian, asumsi non-autokorelasi terpenuhi atau tidak terjadi gejala autokorekasi pada model regresi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data panel, yaitu data yang mengombinasikan dimensi waktu (time series) dan dimensi individu atau objek pengamatan (cross section). Penggunaan regresi data panel memberikan keunggulan karena mampu menangkap karakteristik data yang tidak dapat dianalisis secara optimal menggunakan regresi biasa yang hanya memanfaatkan satu dimensi data. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh estimasi yang lebih efisien dengan mempertimbangkan variasi antar individu maupun antar periode pengamatan. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Adapun hasil estimasi regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.985652	0.735129	-2.701096	0.0075
ESG	0.001032	0.000628	1.643433	0.1019
GD	-0.030024	0.057218	-0.524727	0.6004
MO	-0.535069	0.360898	-1.482606	0.1398
SIZE	0.062242	0.023502	2.648333	0.0087
ROA	0.352557	0.084262	4.184037	0.0000
LEV	-0.063128	0.066569	-0.948305	0.3441

Dari hasil pengujian diatas, bentuk persamaan dari regresi data panel sebagai berikut: $EM(Y) = -1.98565246528 + 0.00103164744685*ESG$

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R-Squared) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Squared berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik (Ghozali, 2021).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755
Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,418417. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja ESG, gender diversity, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 41,84%. Adapun sisanya sebesar 58,16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.6.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta mengetahui apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755
Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,263197 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas

tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ESG, gender diversity, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.6.3 Uji Statistik (Uji-t Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (probability value). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji t-Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.985652	0.735129	-2.701096	0.0075
ESG	0.001032	0.000628	1.643433	0.1019
GD	-0.030024	0.057218	-0.524727	0.6004
MO	-0.535069	0.360898	-1.482606	0.1398
SIZE	0.062242	0.023502	2.648333	0.0087
ROA	0.352557	0.084262	4.184037	0.0000
LEV	-0.063128	0.066569	-0.948305	0.3441

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel....Variabel kinerja ESG memiliki koefisien sebesar 0,001032 dengan nilai probabilitas 0,1019. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja ESG berpengaruh terhadap manajemen laba tidak didukung oleh hasil penelitian.

4.7 Uji Moderating Regression Analysis

Berikut merupakan hasil dari uji moderating regression analysis (MRA) sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Moderating Regresion Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.879366	0.730934	-2.571183	0.0109
ESG	0.001779	0.000702	2.533512	0.0121
GD	0.085049	0.148225	0.573780	0.5668
MO	-0.475961	0.366279	-1.299447	0.1953
ESG_X_GD	-0.002030	0.002331	-0.870656	0.3850
ESG_X_MO	-0.005658	0.002515	-2.249675	0.0256
SIZE	0.057989	0.023375	2.480832	0.0139
ROA	0.364413	0.083940	4.341332	0.0000
LEV	-0.070539	0.066283	-1.064203	0.2885

Dari tabel, diperoleh persamaan moderasi sebagai berikut $EM (Y) = -1.87936603601 + 0.00177922139151 * ESG + 0.085048629791 * GD - 0.475960538367 * MO - 0.00202956107198 * ESG_X_GD - 0.00565805924588 * ESG_X_MO + e$

Setelah mengetahui persamaan moderasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *moderating regresion analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variebel ESGxGD memiliki koefisien sebesar -0.002030, dan nilai signifikansi $0.3850 > 0.05$. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa gender diversity pada dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil uji *moderating regresion analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variebel ESGxMO memiliki koefisien sebesar -0.005658, dan nilai signifikansi $0.0256 < 0.05$. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap manajemen laba.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kinerja ESG terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel kinerja ESG memiliki nilai koefisien sebesar 0.001032 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1019. Nilai tersebut lebih besar dari tingkar signifikan 0.05, sehingga kinerja ESG tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun koefisien bersifat positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya skor ESG perusahaan tidak secara konsisten memengaruhi besarnya praktik manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wu (2024) yang menemukan bahwa dampak kinerja ESG terhadap manajemen laba tidak signifikan. Dalam penelitian Wu (2024) juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik tetap dapat melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi pasar terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, manajemen dapat menyesuaikan angka laba melalui metode akuntansi maupun perubahan estimasi akuntansi yang masih berada dalam batas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Akibatnya, kinerja ESG yang tinggi tidak secara otomatis mencerminkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dapat mendorong manajer bertindak oportunistik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, manajer dapat berupaya mempertahankan citra perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik dihadapan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sementara pada saat yang sama masih melakukan manajemen laba untuk memenuhi target kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, meskipun ESG bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, keberadaan ESG saja belum cukup untuk menekan praktik manajemen laba apabila tidak didukung oleh mekanisme pengawasan dan tata kelola yang efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat ditinjau dari perspektif Teori Stakeholder. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik diharapkan lebih memperhatikan kepentingan stakeholder melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan

perusahaan. Dalam kondisi tersebut, praktik manajemen laba seharusnya dapat diminimalkan karena berpotensi merugikan stakeholder akibat menurunkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja ESG belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku manajerial yang lebih substantif dalam pelaporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menunjukkan kinerja ESG yang baik dan memenuhi ekspektasi stakeholder terkait keberlanjutan perusahaan, tetapi belum tentu mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kinerja ESG mampu menekan praktik manajemen laba melalui peningkatan transparansi dan pengawasan dari para pemangku kepentingan (Andriani & Arsjah, 2022a, 2022b; Sun et al., 2024). Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, lingkungan institusional, serta efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan. Selain itu, skor ESG yang tinggi belum tentu mencerminkan implementasi prinsip ESG yang efektif dalam seluruh aktivitas perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan dan pengendalian internal.

4.8.2 *Gender Diversity* dalam Moderasi Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji moderating regression analysis (MRA), variabel moderasi *gender diversity* memiliki nilai koefisien sebesar -0.002030 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3850. nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05, sehingga *gender diversity* tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H2) ditolak.

Meskipun arah koefisien negatif mengisyaratkan potensi pelemahan manajemen laba, pengaruhnya tidak bermakna secara statistik. Hasil ini tidak mendukung temuan Primacintya & Kusuma (2025) yang menyatakan bahwa *gender diversity* memperkuat pengaruh negatif ESG terhadap manajemen laba.

Sebaliknya, temuan ini lebih konsisten dengan penelitian Alexander & Carolina (2024) pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia yang menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yopie & Chandrawati (2023) yang menguji pengaruh GCG dan *gender diversity* terhadap manajemen laba di Indonesia dan menyimpulkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan tidak secara otomatis menghasilkan pengurangan praktik manajemen laba yang signifikan.

Dari perspektif teori stakeholder, perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik diharapkan lebih memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan perusahaan. Kehadiran komisaris perempuan dipandang dapat memperkuat proses tersebut karena perempuan sering dikaitkan dengan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu etika, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta kecenderungan untuk mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, keberagaman gender dalam dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi ESG dalam menekan praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan tersebut belum terwujud secara empiris. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris perempuan belum mampu memperkuat fungsi pengawasan yang diperlukan agar implementasi ESG dapat diterjemahkan menjadi kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Pertama, dalam konteks Indonesia dengan sistem *two-tier board*, komisaris perempuan seringkali berposisi pada dewan pengawas yang memiliki akses terbatas terhadap keputusan operasional sehari-hari. Hal ini selaras dengan temuan bahwa *gender diversity* pada dewan komisaris maupun direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tercatat di BEI periode 2021–2023 (Garin & Sarumpaet, 2026). Kedua, proporsi komisaris perempuan di perusahaan sampel yang masih relatif rendah turut membatasi

kemampuan mereka untuk membentuk keputusan kolektif dewan secara substansial. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata gender diversity hanya sebesar 0,151377 atau sekitar 15,14%. Angka tersebut menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam dewan komisaris masih berada di bawah tingkat *critical mass* yang umumnya digunakan dalam literatur tata kelola perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan cenderung masih bersifat representatif atau simbolis (*token representation*), sehingga pengaruhnya terhadap proses pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Triwacananingrum & Akhnafulloh (2026) yang menjelaskan bahwa pengaruh perempuan dalam dewan dapat menjadi terbatas ketika representasinya belum mencapai *critical mass*, sehingga kontribusinya terhadap fungsi pengawasan perusahaan belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender diversity belum berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam memperkuat pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan ESG dalam menekan praktik manajemen laba tidak hanya bergantung pada keberagaman gender dalam dewan komisaris, tetapi juga memerlukan dukungan mekanisme tata kelola perusahaan lainnya yang lebih efektif.

4.8.3 Kepemilikan Manajerial dalam Moderasi Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji MRA, variabel moderasi kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,005658 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0256. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga kepemilikan manajerial terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah hubungan positif antara ESG dan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, kecenderungan pemanfaatan kinerja ESG sebagai sarana oportunistik yang berkaitan dengan praktik manajemen laba menjadi semakin rendah. Dengan kata lain, kepemilikan saham oleh manajemen mampu mengurangi potensi perilaku oportunistik yang mungkin muncul meskipun perusahaan memiliki kinerja ESG yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dapat meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan sehingga implementasi ESG lebih diarahkan pada penciptaan nilai jangka panjang dibandingkan kepentingan jangka pendek manajemen.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi melalui mekanisme penyelarasan kepentingan (*interest alignment*). Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik yang turut merasakan manfaat maupun risiko dari setiap keputusan yang diambil (Sun et al., 2024). Oleh karena itu, insentif untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba menjadi lebih rendah karena tindakan tersebut berpotensi merugikan nilai perusahaan dan investasi yang mereka miliki. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan manajerial memperkuat fungsi pengawasan yang melekat pada implementasi ESG sehingga kecenderungan penggunaan ESG sebagai sarana pencitraan atau *greenwashing* dapat diminimalkan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian J. Liu et al. (2025) yang menemukan bahwa ESG secara signifikan mengurangi kedua jenis manajemen laba, dan efek tersebut diperkuat oleh mekanisme tata kelola internal perusahaan, termasuk struktur kepemilikan yang mendorong orientasi jangka panjang manajemen. Kepemilikan manajerial berperan memperkuat kualitas implementasi ESG karena manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki kepentingan finansial langsung atas kredibilitas dan keberlanjutan pelaporan, sehingga mereka lebih terdorong untuk memastikan bahwa ESG dilakukan secara substantif.

Dari perspektif teori stakeholder Freeman & McVea (2001), kepemilikan manajerial mendorong keselarasan antara kepentingan internal manajemen dan harapan pemangku kepentingan eksternal, sehingga kinerja ESG yang tinggi pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang signifikan lebih mencerminkan komitmen nyata daripada sekadar strategi pencitraan. Dengan demikian, kombinasi antara kinerja ESG yang tinggi dan kepemilikan manajerial yang memadai secara bersama-sama menciptakan mekanisme pengendalian yang lebih efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen.

Hasil ini berbeda dengan temuan T. Liu et al. (2023) yang tidak menemukan efek moderasi kepemilikan manajerial terhadap ESG dan real earnings management di pasar berkembang. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jenis proksi manajemen laba penelitian ini menggunakan accrual-based earnings management (discretionary accruals) yang lebih rentan terhadap pengaruh kepemilikan manajerial dibandingkan dengan real earnings management. Sementara itu, Yuniawati et al. (2025) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba, namun penelitian ini berbeda karena menguji kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi hubungan ESG dengan manajemen laba, bukan sebagai variabel independen langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba, serta peran moderasi dari gender diversity dan kepemilikan manajerial dalam hubungan tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dan Moderated Regression Analysis (MRA), dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($p = 0,1019 > 0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan terhadap praktik ESG belum secara langsung menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba pada sampel perusahaan yang diteliti. Hal ini dapat disebabkan oleh masih bervariasinya kualitas pengungkapan ESG antarperusahaan di Indonesia, sehingga skor ESG belum sepenuhnya mencerminkan komitmen substantif perusahaan terhadap keberlanjutan, melainkan masih berpotensi bersifat simbolis (*greenwashing*).
2. Gender diversity pada dewan komisaris tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 ($p=0,385$). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris perempuan belum cukup berperan dalam memperkuat efektivitas fungsi pengawasan ESG terhadap manajemen laba, kemungkinan karena proporsi keterwakilan perempuan pada dewan komisaris perusahaan sampel masih relatif rendah sehingga belum mencapai *critical mass* yang diperlukan untuk memengaruhi secara signifikan dinamika pengambilan keputusan dan pengawasan di tingkat dewan.
3. Kepemilikan manajerial terbukti memoderasi pengaruh kinerja ESG terhadap manajemen laba secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 ($\beta=-0,006$, $p=0,026$). Hasil ini mengonfirmasi

bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin kuat pengaruh negatif kinerja ESG dalam menekan praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan perspektif teori keagenan, di mana kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan (*interest alignment*) antara manajer dan pemangku kepentingan, sehingga komitmen ESG yang tinggi akan lebih efektif menekan perilaku oportunistik manajer ketika disertai keterlibatan finansial langsung manajemen dalam kepemilikan perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori agensi yang menjelaskan bahwa efektivitas ESG dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen bergantung pada keberadaan mekanisme pengawasan yang memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa ESG tidak secara langsung memengaruhi manajemen laba, namun pengaruh tersebut menjadi lebih efektif ketika didukung oleh kepemilikan manajerial yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian juga memperkaya literatur mengenai hubungan ESG dan manajemen laba yang selama ini masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Temuan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan ESG dan manajemen laba menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan dalam menjelaskan efektivitas implementasi ESG

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan skor ESG, tetapi juga memastikan bahwa implementasi ESG dilakukan secara substantif dan terintegrasi dengan sistem tata kelola perusahaan yang efektif. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan peningkatan keterlibatan manajemen melalui kepemilikan saham

untuk memperkuat keselarasan kepentingan dan mengurangi praktik oportunistik.

b. Bagi Investor

Investor tidak sebaiknya hanya menggunakan skor ESG sebagai dasar penilaian kualitas perusahaan. Investor juga perlu memperhatikan struktur tata kelola perusahaan, khususnya tingkat kepemilikan manajerial, karena faktor tersebut terbukti memengaruhi hubungan antara ESG dan kualitas pelaporan keuangan.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG saja belum cukup untuk menekan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, regulator perlu mendorong peningkatan kualitas implementasi ESG dan memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan agar pengungkapan keberlanjutan tidak hanya bersifat formalitas atau simbolis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan menentukan arah penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 51 perusahaan yang memiliki skor ESG dalam database LSEG selama periode 2021–2025 sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan discretionary accruals berdasarkan Modified Jones Model sebagai proksi manajemen laba sehingga belum mampu menangkap praktik manajemen laba riil (real earnings management).
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua mekanisme Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi, yaitu gender diversity dan

kepemilikan manajerial, sehingga masih terdapat kemungkinan mekanisme tata kelola lainnya yang dapat memengaruhi hubungan ESG dan manajemen laba.

4. Pengukuran ESG hanya menggunakan ESG Score dari database LSEG sehingga hasil penelitian dapat berbeda apabila menggunakan pengukuran ESG dari penyedia data atau indeks ESG lainnya.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, berikut disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran manajemen laba lain, seperti real earnings management atau kombinasi accrual earnings management dan real earnings management untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan lainnya sebagai variabel moderasi, seperti komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, atau konsentrasi kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye, Y. B., Fasihi, S., Kammoun, I., & Albitar, K. (2024). Does earnings management constrain ESG performance? The role of corporate governance. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(1), 69–92. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00181-9>
- Alexander, F. M., & Carolina, Y. (2024). Navigating financial integrity: gender diversity in boards as a moderator in indonesia's digital economy. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 541–562. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i3.72720>
- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the connection among ESG, earnings management, and financial distress: Insights from an emerging market. *Sustainability*, 15(16), 12348. <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022a). Pengaruh intellectual capital dan ESG terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022b). Pengaruh intellectual capital dan ESG terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Az-Zahara, N. F., & Lismawati. (2025). Peran profitabilitas sebagai moderasi dalam hubungan ESG terhadap manajemen laba. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8006>
- Bansal, M. (2024). Earnings management: a three-decade analysis and future prospects. *Journal of Accounting Literature*, 46(4), 630–670. <https://doi.org/10.1108/JAL-10-2022-0107>
- Bojan, A. M. (2025). Beyond earnings management and ESG performance. The effects of corporate governance mechanisms. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 19(1), 3233–3244. <https://doi.org/10.2478/picbe-2025-0247>
- Bursa Efek Indonesia. (2025, January 22). Perkuat transparansi data ESG, BEI luncurkan ESG reporting untuk perusahaan tercatat. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>
- Cheng, Z., & Yan, X. (2025). Environmental management system certification and corporate ESG greenwashing. *Energy Economics*, 149. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2025.108800>

- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.218959>
- Elrazaz, T., & Aljifri, K. (2026). ESG and earnings management nexus in the GCC: Evidence from a quantile-on-quantile regression approach. *International Review of Economics & Finance*, 105, 104818. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104818>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Garin, G. L., & Sarumpaet, S. (2026). The effect of gender diversity on board of commissioners and directors to firm performance: the moderating role of ESG performance in Indonesian listed companies from 2021-2023. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.61132/ijems.v3i1.1123>
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2022). Related party transactions and earnings management: the moderating effect of ESG performance. *Sustainability*, 14(10), 5823. <https://doi.org/10.3390/su14105823>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Githaiga, P. N. (2024). Sustainability reporting, board gender diversity and earnings management: evidence from East Africa community. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(2), 142–160. <https://doi.org/10.1108/JBSED-09-2022-0099>
- Huang, H., Huang, J., Jiang, J., Lee, E., & Zhao, Y. (2024). Effective or symbolic? The influence of board ESG committee on corporate ESG performance. *Journal of Sustainable Finance and Accounting*, 2, 100008. <https://doi.org/10.1016/j.josfa.2024.100008>
- IBCWE. (2023, December 24). Launch of the gender diversity board research. *IBCWE*. <https://ibcwe.id/launch-of-the-gender-diversity-board-research/>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Liu, J., Yu, X., Hu, J., & Ma, J. (2025). The impact of ESG performance on earnings management from a long-term perspective: evidence from china. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(6), 7510–7527. <https://doi.org/10.1002/csr.70094>
- Liu, T., Abdelbaky, A., Elamer, A. A., & Elmahgoub, M. (2023). Real earnings management and ESG disclosure in emerging markets: The moderating effect of managerial ownership from a social norm perspective. *Heliyon*, 9(12), e22832. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832>
- Mohapatra, S., Kumar, A., Mohapatra, M. R., & Srivastava, V. (2025). Does CEO duality moderate environmental, social, and governance performance-earnings management relationship? Evidence from emerging markets. *Finance Research Letters*, 73, 106616. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106616>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaen, J. M. (2021). Corporate social responsibility and its effect on earnings management: an empirical research on Spanish firms. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(7–8), 921–937. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1652586>
- Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2025). Environmental, social and governance (ESG) performance and earnings management: the role of gender diversity. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(3), 294–314. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2023-0414>
- Pujaprayoga, A., & Kartadjumena, E. (2025). Pengaruh profesionalisme komisaris independen, kinerja ESG dan indeks keberlanjutan terhadap earnings manipulation dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX ESG leaders tahun 2020 – 2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2325–2341. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5.2629>

- Sun, W., Chen, S., Jiao, Y., & Feng, X. (2024). How does ESG constrain corporate earnings management? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 104983. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.104983>
- Tanujaya, K., & Dharmawan, C. (2025). The impact of ESG performance and corporate financial condition on earnings management practices in Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 201. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i1.2322>
- Triwacananingrum, W., & Akhnafulloh, N. A. (2026). Pengaruh environmental, social and governance (ESG) terhadap earnings management yang dimoderasi oleh board gender diversity pada asean-5. *In Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)*, 794–812.
- Tsang, A., Frost, T., & Cao, H. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure: A literature review. *The British Accounting Review*, 55(1), 101149. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101149>
- Vatis, S. E., Drogalas, G., Persakis, A., & Chytis, E. (2025). The impact of ESG on earnings quality and real earnings management: The role of firm size. *Sustainability*, 17(11), 5027. <https://doi.org/10.3390/su17115027>
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviws. *UPP STIM YKPN*.
- Wu, X. (2024). The impact of corporate ESG performance on earnings management. *Journal of Applied Economics and Policy Studies*, 10(1), 53–61. <https://doi.org/10.54254/2977-5701/10/2024088>
- Yopie, S., & Chandrawati, M. (2023). Effect of good corporate governance and gender diversity on earnings management in indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 7(2), 142. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i2.8591>
- Yuniawati, A., Ulupui, I. G. K. A., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh ESG, financial distress, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 17(1), 110–126. <https://doi.org/10.37151/jsma.v17i1.233>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP.JK	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT
2	TBIG.JK	Tower Bersama Infrastructure Tbk PT
3	ASSA.JK	Adi Sarana Armada Tbk PT
4	WSKT.JK	Waskita Karya (Persero) Tbk PT
5	LINK.JK	Link Net Tbk PT
6	MDKA.JK	Merdeka Copper Gold Tbk PT
7	AALI.JK	Astra Agro Lestari Tbk PT
8	ACES.JK	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk PT
9	AKRA.JK	AKR Corporindo Tbk PT
10	ANTM.JK	Aneka Tambang Tbk PT
11	ASII.JK	Astra International Tbk PT
12	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT
13	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT
14	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
15	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT
16	BMRI.JK	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
17	BMTR.JK	Global Mediacom Tbk PT
18	BRPT.JK	Barito Pacific Tbk PT
19	BUMI.JK	Bumi Resources Tbk PT
20	CPIN.JK	Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT
21	EXCL.JK	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk PT
22	GGRM.JK	Gudang Garam Tbk PT
23	HMSP.JK	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT
24	INCO.JK	Vale Indonesia Tbk PT
25	INDF.JK	Indofood Sukses Makmur Tbk PT
26	INKP.JK	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT
27	INTP.JK	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT
28	ISAT.JK	Indosat Tbk PT
29	ITMG.JK	Indo Tambangraya Megah Tbk PT
30	JSMR.JK	Jasa Marga (Persero) Tbk PT
31	KLBF.JK	Kalbe Farma Tbk PT
32	KREN.JK	Quantum Clovera Investama Tbk PT
33	LPKR.JK	Lippo Karawaci Tbk PT
34	LPPF.JK	Mds Retailing Tbk
35	MNCN.JK	Media Nusantara Citra Tbk PT

36	MTDL.JK	Metrodata Electronics Tbk PT
37	PGAS.JK	Perusahaan Gas Negara Tbk PT
38	PTBA.JK	Bukit Asam (Persero) Tbk PT
39	PWON.JK	Pakuwon Jati Tbk PT
40	SCMA.JK	Surya Citra Media Tbk PT
41	SMGR.JK	Semen Indonesia (Persero) Tbk PT
42	SMRA.JK	Summarecon Agung Tbk PT
43	TKIM.JK	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT
44	TLKM.JK	Telkom Indonesia (Persero) Tbk PT
45	UNTR.JK	United Tractors Tbk PT
46	UNVR.JK	Unilever Indonesia Tbk PT
47	BSDE.JK	Bumi Serpong Damai Tbk PT
48	ADRO.JK	Alamtri Resources Indonesia Tbk PT
49	BBTN.JK	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT
50	EMTK.JK	Elang Mahkota Teknologi Tbk PT
51	TOWR.JK	Sarana Menara Nusantara Tbk PT

Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/05/26 Time: 15:14
Sample: 2021 2025

	EM	ESG	GD	MO	SIZE	ROA	LEV
Mean	0.014743	55.63673	0.151377	0.044657	31.81823	0.062575	0.491785
Median	0.012506	56.14699	0.142857	0.000337	31.65235	0.053280	0.457608
Maximum	0.358537	88.52585	0.750000	0.805329	35.57903	0.454267	0.994773
Minimum	-0.202512	12.98967	0.000000	0.000000	28.58823	-0.126102	0.075036
Std. Dev.	0.067756	18.77578	0.166406	0.154653	1.418125	0.070331	0.240004
Skewness	0.567407	-0.139725	1.267636	4.070919	0.444181	1.509079	0.260396
Kurtosis	5.670710	2.031838	4.897637	18.72571	3.391113	8.612021	1.957028
Jarque-Bera	89.46777	10.78893	106.5542	3331.868	10.01041	431.4181	14.43954
Probability	0.000000	0.004542	0.000000	0.000000	0.006703	0.000000	0.000732
Sum	3.759553	14187.37	38.60105	11.38744	8113.648	15.95670	125.4051
Sum Sq. Dev.	1.166073	89542.64	7.033482	6.075022	510.8141	1.256404	14.63093
Observations	255	255	255	255	255	255	255

Lampiran 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.272197	(50,198)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.611270	50	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: EM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/26 Time: 11:21

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089320	0.120229	-0.742921	0.4582
ESG	-0.000205	0.000274	-0.746702	0.4560
GD	0.013860	0.027016	0.513010	0.6084
MO	0.033658	0.027261	1.234665	0.2181
SIZE	0.004493	0.004015	1.118973	0.2642
ROA	0.012739	0.065238	0.195269	0.8453
LEV	-0.064865	0.019605	-3.308634	0.0011
R-squared	0.057538	Mean dependent var		0.014743
Adjusted R-squared	0.034737	S.D. dependent var		0.067756
S.E. of regression	0.066569	Akaike info criterion		-2.554103
Sum squared resid	1.098979	Schwarz criterion		-2.456891
Log likelihood	332.6481	Hannan-Quinn criter.		-2.515000
F-statistic	2.523439	Durbin-Watson stat		1.162516
Prob(F-statistic)	0.021753			

Lampiran 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.222732	6	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ESG	0.001032	0.000001	0.000000	0.0484
GD	-0.030024	0.019671	0.002064	0.2740
MO	-0.535069	0.028572	0.128532	0.1159
SIZE	0.062242	0.006699	0.000520	0.0149
ROA	0.352557	0.168505	0.002390	0.0002
LEV	-0.063128	-0.064084	0.003660	0.9874

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/26 Time: 11:26

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.985652	0.735129	-2.701096	0.0075
ESG	0.001032	0.000628	1.643433	0.1019
GD	-0.030024	0.057218	-0.524727	0.6004
MO	-0.535069	0.360898	-1.482606	0.1398
SIZE	0.062242	0.023502	2.648333	0.0087
ROA	0.352557	0.084262	4.184037	0.0000
LEV	-0.063128	0.066569	-0.948305	0.3441

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755
Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 Uji Lagrange Multiplier

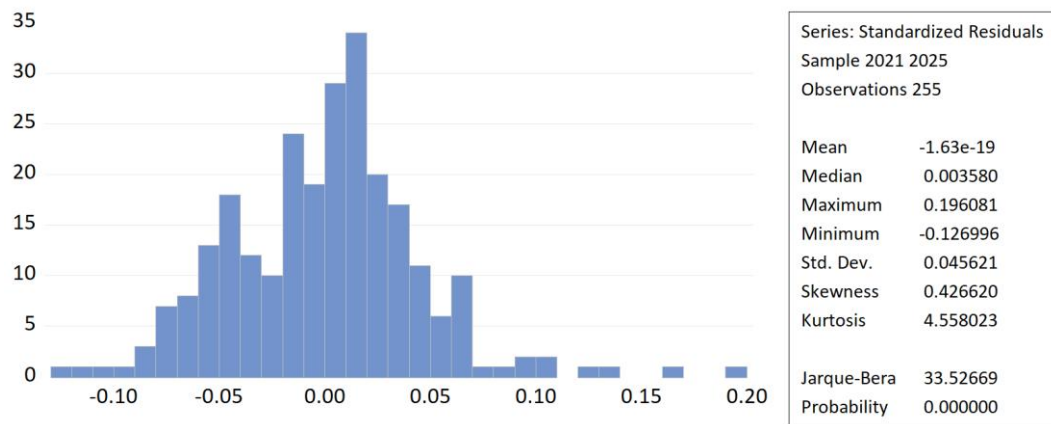
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.91996 (0.0000)	80.16420 (0.0000)	124.0842 (0.0000)
Honda	6.627213 (0.0000)	8.953446 (0.0000)	11.01719 (0.0000)
King-Wu	6.627213 (0.0000)	8.953446 (0.0000)	10.41916 (0.0000)
Standardized Honda	7.451751 (0.0000)	10.25536 (0.0000)	7.169858 (0.0000)
Standardized King-Wu	7.451751 (0.0000)	10.25536 (0.0000)	8.722374 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	124.0842 (0.0000)

Lampiran 6 Uji Normalitas



Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: ~~Panel~~ Least Squares
Date: 06/06/26 Time: 15:13
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 51
Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000102	0.000288	0.354458	0.7234
ESG	-8.56E-08	2.46E-07	-0.348333	0.7280
GD	-2.09E-05	2.24E-05	-0.931995	0.3525
MO	-0.000263	0.000141	-1.860416	0.0643
SIZE	-1.80E-06	9.20E-06	-0.195707	0.8450
ROA	6.15E-05	3.30E-05	1.864938	0.0637
LEV	-8.92E-06	2.61E-05	-0.342257	0.7325

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.545694	Mean dependent var	2.45E-05
Adjusted R-squared	0.417204	S.D. dependent var	2.65E-05
S.E. of regression	2.02E-05	Akaike info criterion	-18.58455
Sum squared resid	8.10E-08	Schwarz criterion	-17.79297
Log likelihood	2426.530	Hannan-Quinn criter.	-18.26614
F-statistic	4.246962	Durbin-Watson stat	2.367832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/26 Time: 11:19
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 51
Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.985652	0.735129	-2.701096	0.0075
ESG	0.001032	0.000628	1.643433	0.1019
GD	-0.030024	0.057218	-0.524727	0.6004
MO	-0.535069	0.360898	-1.482606	0.1398
SIZE	0.062242	0.023502	2.648333	0.0087
ROA	0.352557	0.084262	4.184037	0.0000
LEV	-0.063128	0.066569	-0.948305	0.3441

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755
Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Uji Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: EM

Method: ~~Panel~~ Least Squares

Date: 06/05/26 Time: 11:19

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.985652	0.735129	-2.701096	0.0075
ESG	0.001032	0.000628	1.643433	0.1019
GD	-0.030024	0.057218	-0.524727	0.6004
MO	-0.535069	0.360898	-1.482606	0.1398
SIZE	0.062242	0.023502	2.648333	0.0087
ROA	0.352557	0.084262	4.184037	0.0000
LEV	-0.063128	0.066569	-0.948305	0.3441

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546640	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.418417	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051672	Akaike info criterion	-2.893755
Sum squared resid	0.528651	Schwarz criterion	-2.102178
Log likelihood	425.9537	Hannan-Quinn criter.	-2.575349
F-statistic	4.263197	Durbin-Watson stat	2.104125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Uji Moderating Regression Analysis

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/26 Time: 13:23
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 51
Total panel (balanced) observations: 255

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.879366	0.730934	-2.571183	0.0109
ESG	0.001779	0.000702	2.533512	0.0121
ESG_X_GD	-0.002030	0.002331	-0.870656	0.3850
ESG_X_MO	-0.005658	0.002515	-2.249675	0.0256
GD	0.085049	0.148225	0.573780	0.5668
MO	-0.475961	0.366279	-1.299447	0.1953
SIZE	0.057989	0.023375	2.480832	0.0139
ROA	0.364413	0.083940	4.341332	0.0000
LEV	-0.070539	0.066283	-1.064203	0.2885

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.559611	Mean dependent var	0.014743
Adjusted R-squared	0.429291	S.D. dependent var	0.067756
S.E. of regression	0.051186	Akaike info criterion	-2.907095
Sum squared resid	0.513526	Schwarz criterion	-2.087744
Log likelihood	429.6546	Hannan-Quinn criter.	-2.577518
F-statistic	4.294148	Durbin-Watson stat	2.112968
Prob(F-statistic)	0.000000		